

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Manusia yang sehat tidak hanya sehat jasmani, tetapi juga sehat rohani, sehingga tubuh sehat dan ideal dari segi kesehatan meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit (Definisi Sehat WHO Tahun 1950). Semua aspek tersebut akan mempengaruhi penampilan atau *performance* setiap individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, berkarya, berkreasi dan melakukan hal-hal yang produktif serta bermanfaat. Kesehatan, pendidikan dan pendapatan setiap individu merupakan tiga faktor utama yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu setiap individu berhak dan harus selalu menjaga kesehatan, yang merupakan modal utama agar dapat hidup produktif, bahagia dan sejahtera.

Dewasa ini kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat di sekitarnya. Akan tetapi pada dasarnya kesehatan merupakan kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri. Kesadaran tersebut akan nampak pada perilaku masyarakat sebagai konsumen dalam menjaga kesehatan, contohnya kesadaran kesehatan lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti

kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Begitu juga dengan upaya pencegahan penyakit dan menjaga kesehatan merupakan perilaku konsumen dalam membentuk masyarakat sehat. Perilaku kesadaran kesehatan terhadap dirinya sendiri dapat ditunjukkan dengan kesadaran mereka untuk berolah raga. Dari berbagai perilaku sehat maka akan terbentuk pola gaya hidup sehat.

Gaya hidup yang berkembang di masyarakat merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama. Untuk memahami bagaimana gaya hidup sekelompok masyarakat diperlukan program atau instrumen untuk mengukur gaya hidup yang berkembang.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikannya), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak akan cepat berubah, sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup cenderung permanen.

Masyarakat Yogyakarta sebagai masyarakat yang dinamis pada akhir-akhir ini mulai menunjukkan adanya perubahan perilaku konsumsi yang

mengarah pada pola hidup sehat. Hal tersebut ditunjukkan dengan bermunculannya klub-klub kebugaran yang menawarkan program untuk menjaga dan meningkatkan stamina tubuh. Hampir di setiap hotel berbintang dan tempat-tempat strategis lainnya ada fasilitas untuk olah tubuh. Tidak ketinggalan muncul juga produk-produk alat kebugaran yang semakin digemari oleh masyarakat Yogyakarta.

Banyaknya klub-klub kebugaran dan produk-produk alat kebugaran, secara implisit berarti para pemasar telah menganggap bahwa masyarakat Yogyakarta telah mempunyai kesadaran akan kesehatan. Walaupun pada kenyataannya masyarakat secara umum belum mempunyai gaya hidup yang memperhatikan kesehatan dan alasan keterbatasan daya beli, namun asumsi para pemasar menjadi sarana pendidikan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat. Perubahan gaya hidup sehat yang terjadi pada masyarakat Yogyakarta pada saat tertentu akan membentuk budaya sehat.

Gaya hidup biasanya merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unik tersendiri. Walaupun demikian, gaya hidup akan sangat relevan dengan usaha-usaha pemasar untuk menjual produknya. Assael dan Plummer dalam (Intan, 2006) mengungkapkan adanya beberapa perubahan gaya hidup yang telah terjadi di Amerika dan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perubahan peran pembelian dari pria ke wanita.

2. Mempunyai perhatian yang besar pada masalah kesehatan

3. Lebih menyadari diri sendiri.
4. Gaya hidup yang konservatif dan lebih tradisional terutama diantara *baby boomer* dan *baby buster*.
5. Meningkatnya penekanan pada kesenangan hidup.
6. Kesadaran lingkungan yang lebih besar.

Pada era modernisasi saat ini banyak sekali masyarakat Yogyakarta yang mulai menggunakan waktu senggangnya dengan berolah raga. Dan sebagian besar dari mereka telah mengkonsumsi beberapa suplemen kesehatan maupun makanan dan minuman rendah kalori atau diet. Seiring dengan itu usaha pemasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan kesehatan juga semakin meningkat. Kesadaran akan kebugaran dan kesehatan yang ada pada masyarakat Yogyakarta membentuk sebuah perilaku konsumen yang mulai berubah. Perubahan perilaku gaya hidup sehat ini ditunjukkan dengan berbagai aktivitas, minat, dan opini yang mulai berubah pula, misalnya pengurangan akan konsumsi nikotin dan alkohol, atau juga kesadaran akan kebutuhan olah raga. Dan dari beberapa perubahan perilaku tersebut akan terbentuklah sebuah budaya hidup sehat yang berlaku bagi masyarakat Yogyakarta. Selanjutnya dengan melihat fenomena yang demikian, maka perkembangan persepsi masyarakat tentang hidup sehat semakin beragam, khususnya penggunaan alat kebugaran.

Permintaan alat kebugaran sebagian besar di minta oleh kalangan ekonomi menengah ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa peluang bisnis alat kebugaran

cukup prospektif, seiring dengan meningkatnya kesadaran gaya hidup sehat di kalangan masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas maka penulis dalam menyusun skripsi ini mengajukan judul yaitu :”**Analisis Pengaruh Gaya Hidup Sehat Terhadap Permintaan Konsumen Alat Kebugaran Di Yogyakarta**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya hidup sehat yang terdiri dari minat, aktivitas dan opini terhadap permintaan konsumen alat kebugaran barbell dan Aero walker di Kota Yogyakarta?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap permintaan konsumen alat kebugaran di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara gaya hidup sehat yang terdiri dari minat aktivitas dan opini terhadap permintaan konsumen alat kebugaran di Kota Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun guna mendapatkan berbagai manfaat yang ingin dicapai. Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dalam menerapkan ilmu dan meningkatkan keahlian penelitian yang berhubungan dengan pengaruh gaya hidup sehat terhadap permintaan konsumen alat kebugaran.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian